



Vol 5, No 2. 150-157, 2025

J-EDu

Journal - Erfolgreicher Deutschunterricht

e-ISSN: 2775-4685

<http://jurnal.fkip.unpatti.ac.id/index.php/jedu/>



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SPOTIFY TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK TEKS BAHASA JERMAN LEVEL A1.1 MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JERMAN UNIVERSITAS PATTIMURA

Nayla Naftali Malawat^{1*}, Juliaans E.R. Marantika², Wilma Akihary³

¹²³Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Pattimura. Ambon, Indonesia

*Corresponding Author: naylanafatli@gmail.com

Abstract. *Listening skills are basic German language skills that are important. This study aims to describe whether there is an effect of using Spotify media on listening skills for German text at level A1.1. This study uses the Quasi Experimental research method, where researchers only use one group as the object of research by using Spotify as the media applied to the object of research, with the research design used is Pre-Test & Post-Test. The instrument used in this study is the German listening skills test (hören) Level A1.1 from Goethe (Pre-test and Post-test). The results showed that there was a significant increase in the average score of the test results before and after treatment. t , where the pretest average for all respondents was 55.29 while the posttest average was 77.94. The results of further calculations showed that the calculated t value of 1.960 is greater than the t table value of 1.746, thus the null hypothesis is rejected. This means that there is an effect of using Spotify media on listening skills for German text at level A1.1. in improving listening skills for German text at level A1.1 for students of the Pattimura University German Language Education Study Program. This indicates that the use of Spotify as a digital media can function well in language learning, both receptive and also productive.*

Keywords: *Learning Media, Listening skills, Spotify Media, Students*

To cite this article:

Malawat N.N., Marantika J.E.R., Akihary W. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Spotify Terhadap Keterampilan Menyimak Teks Bahasa Jerman Level A1.1 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Pattimura. J-Edu Vol. 5 (2): Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Unpatti Ambon 150-157

PENDAHULUAN

Menyimak merupakan keterampilan bahasa yang paling fundamental, dan menjadi awal dari perkembangan komunikasi manusia. Semua aktivitas individu berkaitan dengan keterampilan menyimak. Dengan menyimak, orang memahami pengetahuan, pengalaman sosial serta komunikasi individu sehari-hari (Juannita & Mahyuddin, 2022) Secara umum menyimak merupakan proses kegiatan mendengarkan simbol-simbol verbal dengan konsentrasi maksimal, mencoba memahami, penghayatan, dan analisa, guna mendapatkan pengetahuan, memperoleh materi atau konten, dan paham maksud pembicaraan yang telah disampaikan informan melalui tutur kata. Bagi mahasiswa, keterampilan menyimak yang baik memungkinkan mereka dalam menguasai keterampilan berbahasa yang lain serta memudahkan mereka memahami setiap mata pelajaran yang diajarkan dalam bahasa tersebut (Susanti, 2019).

Menyimak adalah satu dari beberapa aspek penting dalam pembelajaran bahasa asing, antara lain bahasa Jerman. Keterampilan menyimak mahasiswa bahasa Jerman tak hanya bermanfaat untuk komunikasi mereka di lingkup perkuliahan, tetapi juga sangat berpengaruh untuk perkembangan karir mereka kedepannya. Terdapat beberapa indikator keterampilan menyimak, diantaranya: mendengarkan, memperhatikan, memahami dan menanggapi materi yang disimak (Safitri & Bakhtiar, 2022). Dalam konteks pembelajaran bahasa asing dalam hal ini bahasa Jerman, indikator kemampuan menyimak meliputi: a) Fokus penuh ketika menyimak: fokus berarti mampu memusatkan perhatian hanya pada suatu hal. Menyimak sebaiknya diorientasikan sedemikian rupa sehingga mahasiswa benar-benar dapat memperhatikan pada materi atau informasi yang didengarkan. Metode menyimak dapat mendukung mahasiswa lebih interaktif saat menjalankan aktivitas tersebut. Contohnya saat aktivitas menyimak mahasiswa diminta untuk menyalin pokok bahasan, merancang peta konsep dari materi yang disimak, membuat perkiraan isi materi dan lainnya. b) Daya ingat mahasiswa terhadap bahan simakan: jika mahasiswa mampu memahami materi yang didengarnya maka mahasiswa mampu mengingat kembali materi simakan yang didengar. Agar mahasiswa lebih memahami apa yang didengarnya, pendidik perlu menerapkan beberapa cara agar pelajar dapat menguasai teknik menyimak yang benar melalui: mendiskusikan gagasan, berdebat, menulis masukan terhadap materi bacaan dan jenis aktivitas lain. Tanpa metode ini mahasiswa hanya akan memiliki keterampilan menyimak pasif, dimana hanya bisa menanggapi terkait materi yang disimak tanpa mengetahui atau paham bahan simakan (Hanifa & Fakhrrur, 2021).

Kenyataan yang terjadi saat ini mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Pattimura memiliki hasil keterampilan menyimak yang belum maksimal. Data ini didasari oleh wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan dosen pengajar mata kuliah *Rezeptive A1.1*. Dari hasil wawancara diketahui bahwa mereka kurang aktif menyimak teks atau audio bahasa Jerman, sehingga ini berdampak pada mereka dalam memahami teks bahasa Jerman apalagi menggunakan kosakata dalam teks tersebut pada proses pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya penguasaan kosakata, pengetahuan tentang tata bahasa Jerman yang minim, kurangnya penguasaan terhadap aksen dan dialek bahasa Jerman, dan kurangnya penggunaan media audio dalam pembelajaran yang menarik dan efisien ketika proses belajar berlangsung.

Keterampilan menyimak dapat ditingkatkan dengan menggunakan berbagai media digital. Salah satu media digital yang dapat digunakan untuk kebutuhan tersebut adalah YouTube (Akihary, et al., 2023). Selain YouTube, terdapat media digital yang dapat juga dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak, yakni media Spotify. Spotify merupakan platform atau aplikasi untuk mendengarkan musik. Namun saat ini, platform tersebut tidak hanya digunakan sebagai hiburan untuk mendengarkan musik, tetapi Spotify juga berisikan podcast yang dapat menjadi media pembelajaran interaktif.

Layanan ini memungkinkan akses berbagai stasiun radio internasional, memberikan kebebasan untuk membuat daftar putar pribadi, serta kompatibel dengan berbagai jenis perangkat populer di seluruh dunia (Susilowati et al., 2020). Selain itu, jika dibandingkan dengan media lain, fitur-fitur yang dimiliki Spotify memudahkan mahasiswa untuk memahami materi simakan. Platform atau aplikasi ini juga menawarkan akses mudah dan fleksibel terhadap sumber belajar seperti podcast edukatif. Ini memungkinkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun menggunakan perangkat milik mereka, karena podcast yang telah diunduh dapat didengarkan tanpa harus terkoneksi dengan internet. Dengan media Spotify, pembelajaran menjadi lebih praktis, menarik, edukatif, dan interaktif. Pembelajaran ini tak hanya sekedar menambah kosakata dan tata bahasa, tetapi juga melatih kemampuan mahasiswa terhadap aksen dan dialek bahasa Jerman, ini sesuai dengan pendapat Ambarwati dan Badrih (2024) menjelaskan bahwa Spotify dapat menjadi media yang efektif guna meningkatkan

literasi digital, melatih keterampilan menyimak, dan ide baru bagi pembelajaran sastra anak. Perayani dan Irasna (2022) juga menjelaskan bahwa berdasarkan hasil penelitian terkait pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan media podcast berbasis model pembelajaran project based learning. Ditemukan bahwa pada perencanaan pembelajaran, sebagian besar sudah sesuai dengan ciri dan karakteristik dari pembelajaran project based learning dan telah sejalan dengan tuntutan pelaksanaan pembelajaran project based learning.

Berdasarkan penjelasan di atas Spotify memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan menyimak. Itulah sebabnya peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan platform media sosial Spotify pada pembelajaran bahasa Jerman. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai sebuah inovasi baru yang dapat dimanfaatkan oleh para dosen, guru maupun tenaga pendidik lain dalam pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran, dalam hal ini meningkatkan keterampilan menyimak teks bahasa Jerman. Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh penggunaan media Spotify terhadap keterampilan menyimak teks bahasa Jerman level A1.1 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Pattimura. Dari rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh penggunaan media Spotify terhadap keterampilan menyimak teks bahasa Jerman level A1.1 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Pattimura.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen, dimana peneliti hanya menggunakan satu kelompok sebagai objek penelitian yang dilakukan perlakuan. Desain penelitian yang digunakan yaitu Pre-Test & Post-Test, sebagai berikut: 1) Pre-Test: Tes bahasa Jerman untuk keterampilan menyimak level A1.1 kepada sampel penelitian sebelum diberikan perlakuan. 2) Perlakuan: Mendengarkan Podcast bahasa Jerman level A1.1 pada media Spotify. 3) Post-Test: dilakukan tes ulang menggunakan soal yang sama pada saat Pre-Test setelah diberikan perlakuan.

Subjek yang dipakai pada penelitian ini adalah mahasiswa pada kelas Rezeptif A1.1 Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Pattimura yang berjumlah sebanyak 17 orang. Subjek penelitian berusia rata-rata 18 hingga 20 tahun. Dengan jumlah laki-laki yaitu 2 orang dan perempuan 15 orang.

Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Pattimura. Penelitian ini berlangsung pada semester genap bulan Maret– Mei tahun ajaran 2024-2025.

Prosedur penelitian ini berupa: 1) Pemilihan Sampel: Dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dipilih 17 mahasiswa pada kelas *Rezeptive A1.1*. 2) Pemberian Pre-test: Pre-test diberikan sebelum mereka memulai pembelajaran menggunakan media Spotify. Instrumen yang digunakan berupa tes menyimak, yang dimana soal yang dipakai adalah soal tes hören Level A1 dari Goethe. 3) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media Spotify: playlist Spotify yang berisi materi pembelajaran dibagikan pada sampel penelitian. Durasi pembelajaran menggunakan media spotify yaitu sebanyak empat kali pertemuan dengan frekuensi pembelajaran per minggu yaitu sebanyak satu kali. 4) Pemberian Post-test: Post-test diberikan setelah mereka melakukan pembelajaran menggunakan media Spotify. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes keterampilan menyimak bahasa Jerman Level A1.1 dari Goethe (Pre-test dan Post-test).

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini untuk mengukur seberapa besar perbedaan hasil tes keterampilan menyimak (*hören*) sebelum menggunakan spotify sebagai media pembelajaran dan sesudah menggunakan spotify sebagai media pembelajaran adalah dengan menggunakan rumus uji-t dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan *Spotify* sebagai media pembelajaran, data hasil Pre-test dan Post-test mahasiswa diukur untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media *Spotify* terhadap keterampilan menyimak teks bahasa Jerman level A1.1 mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman Universitas Pattimura. Berikut data hasil Pre test dan Post test mahasiswa:

Tabel 1. Data Hasil Pre Test dan Post Test

N	Skor Pretest (x_1)	Skor Posttest (x_2)
1	50	83
2	75	92
3	42	67
4	58	83
5	58	67
6	42	75
7	58	75
8	58	75
9	58	83
10	33	58
11	83	92
12	58	67
13	42	58
14	58	83
15	58	92
16	42	83
17	67	92

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan skor keterampilan menyimak setelah adanya perlakuan menggunakan *Spotify* sebagai media pembelajaran. Data yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut: hasil tes keterampilan menyimak sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan menggunakan *Spotify* sebagai media pembelajaran terhadap 17 responden pada mata kuliah Rezeptive level A1.1 menunjukkan adanya peningkatan, yang dimana rata-rata pretest pada keseluruhan responden adalah 55,29 kemudian rata-rata posttest pada keseluruhan responden adalah 77,94. Dari uji-t yang dilakukan ditemukan bahwa nilai t hitung adalah 1,960. Sedangkan nilai t tabel adalah 1,746. Itu berarti nilai t hitung 1,960 lebih besar dari nilai t tabel 1, 746. Itu berarti terdapat pengaruh penggunaan media *Spotify* terhadap keterampilan menyimak teks bahasa Jerman tingkat A1.1 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Pattimura.

Hal ini juga sejalan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung, yaitu saat proses pembelajaran menggunakan *spotify* mahasiswa cenderung lebih aktif dan lebih mudah memahami materi. Ini dikarenakan *spotify* merupakan media digital yang sangat digemari gen Z sehingga mereka tidak merasa jenuh saat belajar menggunakan media ini. Selain itu, materi yang ada pada *spotify* selaras dengan materi yang sedang dipelajari sekarang. Penyajian materi pada *spotify* juga sangat fleksibel yaitu dalam bentuk podcast yang dapat disesuaikan kecepatan pemutarannya baik cepat ataupun lambat. Kemudian podcast yang sudah diunduh dapat diakses dimanapun dan kapanpun tanpa koneksi internet. *Spotify* pun mampu mendukung indikator kemampuan menyimak, karena ketika menggunakan media ini mahasiswa cenderung lebih fokus dalam menyimak materi. Mereka juga lebih mudah memahami materi yang disimak, selain itu daya ingat mereka menjadi lebih baik terhadap materi yang disimak. Dengan begitu mahasiswa mampu menjelaskan kembali

apa yang disimak atau bahkan mengolah kembali materi simakan dan disampaikan dengan bahasanya sendiri. Selain itu fitur-fitur yang ada pada spotify seperti kustomisasi dan kolaboratif playlist, pencarian yang canggih, resolusi audio yang tinggi dan kecepatan audio yang bisa disesuaikan juga mempermudah proses pembelajaran, sehingga ketika pembelajaran berlangsung mereka mampu memahami materi yang disimak dengan cepat, dan juga mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Dengan demikian mahasiswa juga menjadi lebih aktif di dalam kelas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Talapova dan Aitbay (2004) yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio dalam hal ini Spotify sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak. Dalam studi tersebut siswa bisa lebih mudah memahami materi yang diajarkan, dan juga penggunaan media audio ini sangat bermanfaat karena sesuai dengan apa yang diperlukan siswa pada pembelajaran. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Samsul (2024), A'yun dan Wahyuni (2024) juga menjelaskan bahwa penggunaan media audio terhadap hasil belajar kosa kata bahasa Inggris mengalami peningkatan. Dalam penelitian ini, siswa bisa lebih fokus pada saat penyampaian materi menggunakan media audio, itulah sebabnya terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa. Ini berarti, dapat memperkuat argumen bahwa terdapat pengaruh penggunaan media spotify terhadap keterampilan menyimak teks bahasa Jerman.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farhan (2022). Ia menjelaskan bahwa penggunaan podcast sebagai sarana belajar sastra di sekolah dan juga pada tingkatan yang lebih tinggi seperti universitas bisa menjadi solusi guna pembelajaran yang produktif untuk meningkatkan ragam pembelajaran. Sejumlah bahan ajar sastra yang bisa diinformasikan menggunakan program audio atau podcast ini diantaranya: cerpen, puisi, naskah drama, serta lain sebagainya. Susunan hasil karya tersebut menarik perhatian, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung lebih seru dan variatif (Farhan, 2022). Didasarkan pada penelitian ini, penggunaan Spotify sebagai media pembelajaran dapat menjadi alternatif baru yang lebih praktis dan efektif dalam membantu meningkatkan keterampilan menyimak mahasiswa bahasa Jerman.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Spotify memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menyimak teks bahasa Jerman level A1.1 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Pattimura. Berdasarkan hasil uji-t, diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,960 > 1,746$) dengan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menandakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan media Spotify terhadap keterampilan menyimak mahasiswa. Temuan ini juga memperlihatkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari hasil pretest sebesar 55,29 menjadi 77,94 pada hasil posttest setelah perlakuan. Artinya, pembelajaran menggunakan Spotify mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan reseptif mahasiswa khususnya pada keterampilan menyimak (*Hörverstehen*).

Peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari karakteristik Spotify sebagai media audio interaktif yang memberikan pengalaman belajar berbeda dibandingkan media konvensional. Spotify menyediakan berbagai *podcast* edukatif berbahasa Jerman dengan beragam topik dan gaya penyampaian, yang dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan mahasiswa. Penggunaan podcast dengan kecepatan audio yang dapat diatur (lebih lambat atau lebih cepat) sangat membantu mahasiswa dalam menyesuaikan tempo penyimak sesuai kemampuan masing-masing. Hal ini membuat mahasiswa lebih mudah memahami isi teks yang didengar, sekaligus melatih kepekaan fonetik dan pelafalan bahasa Jerman.

Hasil penelitian ini juga memperkuat teori yang dikemukakan oleh Susanti (2019) bahwa

keterampilan menyimak merupakan proses aktif yang membutuhkan perhatian dan konsentrasi penuh dalam memahami simbol-simbol verbal. Dengan menggunakan Spotify, mahasiswa dituntut untuk fokus pada isi simakan karena media ini tidak disertai elemen visual seperti gambar atau teks. Situasi tersebut mendorong mahasiswa mengandalkan kemampuan pendengaran dan penafsiran, sehingga aspek pemahaman dan daya ingat terhadap materi menjadi lebih kuat.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Ambarwati dan Badrih (2024) yang menyatakan bahwa Spotify merupakan media efektif dalam meningkatkan literasi digital sekaligus keterampilan menyimak. Melalui podcast, mahasiswa dapat berlatih mendengarkan penutur asli bahasa Jerman secara berulang, mengenali kosakata baru, intonasi, dan ekspresi khas bahasa target. Spotify juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bebas tekanan, karena mahasiswa dapat belajar secara mandiri di luar kelas sesuai waktu dan suasana belajar yang mereka sukai.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Jerman di Universitas Pattimura, penggunaan Spotify berhasil mengubah suasana belajar menjadi lebih interaktif dan menarik. Mahasiswa tidak lagi hanya mendengarkan audio dari buku teks atau rekaman lama, tetapi menyimak konten yang lebih modern, autentik, dan sesuai dengan minat mereka. Misalnya, podcast berisi percakapan santai antara penutur Jerman asli atau topik budaya Jerman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa. Hal ini membuat pembelajaran terasa lebih bermakna karena mahasiswa tidak hanya belajar struktur bahasa, tetapi juga memahami konteks sosial dan budaya yang terkandung di dalamnya. Dari segi keterampilan reseptif, hasil pengamatan selama perlakuan menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi lebih aktif dalam proses menyimak. Mereka mampu menangkap ide pokok dan detail penting dari materi yang disimak, bahkan dapat mengulang kembali isi materi dengan menggunakan kalimat sendiri. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada aspek kognitif (pemahaman), afektif (minat dan motivasi), dan psikomotor (respon terhadap simakan). Penggunaan Spotify juga membantu meningkatkan daya ingat terhadap materi, karena mahasiswa dapat mendengarkan podcast berulang kali hingga memahami seluruh isi pesan.

Secara pedagogis, pembelajaran menggunakan Spotify sejalan dengan pendekatan student-centered learning yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Mahasiswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi podcast sesuai kebutuhan dan minat mereka. Dengan demikian, Spotify tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana belajar mandiri (*autonomous learning*) yang mendukung pembelajaran berkelanjutan (*lifelong learning*).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Perayani dan Rasna (2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menyimak berbasis podcast dalam model *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Podcast menciptakan suasana belajar kolaboratif dan menumbuhkan tanggung jawab individu dalam memahami materi yang disimak. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pandangan Farhan (2022) yang menegaskan bahwa penggunaan media audio seperti podcast dapat meningkatkan produktivitas dan variasi pembelajaran bahasa. Melalui podcast, mahasiswa dapat belajar sastra, budaya, maupun percakapan sehari-hari dalam bahasa target dengan cara yang lebih natural dan komunikatif.

Jika ditinjau dari teori penggunaan media pembelajaran, hasil penelitian ini konsisten dengan pendapat Saleh et al. (2023) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai perantara dalam proses penyampaian pesan antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Spotify dalam hal ini berperan sebagai media audio yang mendukung proses transfer informasi dari pengajar ke peserta didik melalui pengalaman mendengar yang menyenangkan. Dengan tampilan sederhana, kemudahan akses, serta kualitas audio yang tinggi, Spotify terbukti menjadi media efektif untuk meningkatkan fokus dan

pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disimak.

Selain itu, peningkatan keterampilan menyimak mahasiswa juga berkaitan dengan aspek motivasi belajar. Berdasarkan observasi selama penelitian, mahasiswa menunjukkan antusiasme lebih tinggi ketika menggunakan Spotify dibandingkan media konvensional. Mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk mendengarkan materi pembelajaran, karena Spotify merupakan platform yang familiar dan populer di kalangan generasi muda. Sejalan dengan teori motivasi belajar menurut Keller (ARCS Model), media pembelajaran yang menarik secara estetika dan relevan dengan kehidupan peserta didik dapat meningkatkan perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), kepercayaan diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*) dalam belajar. Hal ini menjelaskan mengapa Spotify mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar mahasiswa pada keterampilan menyimak.

Dengan demikian, penggunaan Spotify bukan hanya sekadar inovasi teknologi dalam pembelajaran bahasa, tetapi juga strategi pedagogis yang efektif untuk membangun pengalaman belajar yang lebih dinamis dan bermakna. Spotify memungkinkan mahasiswa berinteraksi dengan bahasa target dalam konteks nyata, mengasah keterampilan mendengar melalui materi autentik, dan menumbuhkan kebiasaan belajar mandiri di luar lingkungan kelas. Dari hasil penelitian ini, dapat dipahami bahwa pembelajaran bahasa asing melalui Spotify berpotensi besar untuk diterapkan pada level pembelajaran lainnya, baik tingkat menengah (B1–B2) maupun tingkat lanjutan (C1–C2). Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada pemilihan materi podcast yang relevan dengan kompetensi bahasa mahasiswa, serta bimbingan pengajar dalam mengarahkan aktivitas menyimak agar tetap terfokus pada tujuan pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media Spotify dalam pembelajaran bahasa Jerman memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menyimak mahasiswa. Spotify tidak hanya meningkatkan aspek kognitif mahasiswa melalui pemahaman isi simakan, tetapi juga meningkatkan aspek afektif berupa motivasi dan minat belajar. Dengan demikian, media Spotify layak dijadikan alternatif inovatif dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya keterampilan menyimak, karena mampu menjawab tantangan pembelajaran di era digital yang menuntut kreativitas, fleksibilitas, dan relevansi dengan kehidupan nyata mahasiswa.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil analisis dan juga pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Spotify sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menyimak teks bahasa Jerman level A1.1. Penggunaan Spotify sebagai media digital dapat difungsikan dengan baik dalam pembelajaran bahasa tidak hanya reseptif, tapi juga produktif. Untuk itu, pengajar perlu memilih materi Spotify yang tepat untuk digunakan di dalam kelas.

REFERENSI

- Akihary, W., Maruanaya, R.F., Lestuny, C., dan Maruanaya, S.P. 2023. The YouTube- assisted discovery learning model: Improving students' cognitive learning putcomes and critical thinking. (2023). *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 17(4), 548-554. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i4.20851>
- Ambarwati, A., & Badrih, M. (2024). Pemanfaatan Spotify Sebagai Media Dongeng dalam Upaya Digitalisasi Sastra Anak. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 251–260.
- A'yun, K. N. Q., & Wahyuni, R. (2024). The Use of Song on Spotify App to Improve Students' Listening Ability. *English Journal Antartika*, 2(2), 45-50.
- Farhan, M. (2022). Penggunaan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Sastra Indonesia. *Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 64–71.
- Hanifa Sukma, H., & Fakhrrur Saifudin, Mp. M. (2021). *Keterampilan Menyimak dan*

Berbicara: Teori dan Praktik.

- Juannita, E., & Mahyuddin, N. (2022). Video pembelajaran berbasis multimedia interaktif dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3300–3313. DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2246>
- Kurniawan, E., Nizzam, M., Fatikh, M. A., & Rofiq, M. H. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas II MI Dwi Dasa Warsa. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 27–38.
- Perayani, K., & Rasna, I. W. (2022). Pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan media podcast berbasis model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 108–117.
- Safitri, V. A., & Bakhtiar, A. M. (2022). Analisis Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Motion Graphic. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1113–1121.
- Samsul, B. (2024) The effectiveness of Spotify Application to Improve Students Listening Skills. (Doctoral dissertation, Universitas Sulawesi Barat)
- Susanti, E. (2019). *Keterampilan Menyimak*. Rajawali Pers.
- Susilowati, R. D., Utama, S., & Faiziyah, N. (2020). Penerapan Podcast pada Aplikasi Spotify Sebagai Media Pembelajaran Matematika di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIPM)*, 4(1), 68–78.
- Talapova, A. K., & Aitbay, A. S. (2024). The Role of Spotify Music Platform in Enhancing Listening Skill in FLE. *Proceedings of the 8th International Scientific Conference «ScientificResults»(November 7-8, 2024). Rome, Italy, 2024. 460p (p. 212)*. University of Bari Aldo Moro.